

**DAMPAK BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG
NOMOR 10 TAHUN 2009 DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN BATUPUTIH BAWAH
KECAMATAN RANOWULU¹**

Oleh : Gwennie Gillian Lambaihang²

Dosen Pembimbing:

Alfrets J. Rondonuwu, SH, MH

Mien Sopotan, SH, MH

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur pendukung pariwisata berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan bagaimana dampak berlakunya undang-undang nomor 10 tahun 2009 dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Batu Putih Bawah, di mana dengan menggunakan metode penelitian hukum normatif disimpulkan bahwa: 1. Unsur-unsur pendukung pariwisata adalah akomodasi tempat wisatawan tinggal sementara, jasa boga dan restoran yang menyediakan makan minum untuk wisatawan, transportasi atau jasa angkutan darat, laut maupun udara, atraksi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan, cenderamata yakni benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan dan biro perjalanan yang menangani proses perjalanan wisatawan dari berangkat hingga kembali ke tempat asal. Dan unsur utama pariwisata adalah keindahan alam. 2. Dampak berlakunya undang-undang nomor 10 tahun 2009 dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Batu Putih Bawah terlihat dari adanya losme-losmen milik masyarakat yakni terdapat lima losmen dengan jumlah kamar sebanyak 44 kamar dengan harga menginap terendah 1 hari minimal Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk kamar ukuran kecil dan maksimal Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) untuk kamar ukuran besar dengan pelayanan makan tiga kali sehari yakni pagi, siang dan malam.

Kata kunci: kepariwisataan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor yang paling penting dan dominan dalam industri pariwisata adalah faktor manusia, sebab sesuatu apa pun juga tidak akan berfungsi tanpa adanya campur tangan manusia. Contoh yang paling mudah dapat dipahami adalah keindahan alam, misalnya pantai yang berpanorama indah, tanpa dibenahi, ditata dan dirias oleh manusia terutama masyarakat dan pemerintah dengan sentuhan aneka macam fasilitas dan sarana akhirnya hanya merupakan onggokan tanah sebagai pembatas antara lautan dan daratan.³

Demikian juga Kelurahan Batu Putih Bawah termasuk salah satu wilayah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Kelurahan ini merupakan salah satu Kelurahan di wilayah lingkaran tambang PT Meares Sopotan Mining (MSM) dan PT Toka Tindung Nusajaya (TTN).

Berdasarkan hasil diskusi secara partisipatif dengan masyarakat pada kajian *histori line*, Pada tahun 1929 penduduk Kelurahan Batu Putih Bawah adalah transmigrasi lokal yang berasal dari Sangir talau, pemberian nama Batu Putih berasal dari penemuan batu oleh masyarakat di laut dan juga di sungai, pendapat masyarakat pada waktu itu batu paling banyak di temukan/di sepanjang sungai yang berwarna putih, ada juga yang menganggap batu tersebut menjadi mistis. Namun tidak ada data yang pasti terkait penjelasan tersebut namun yang paling kuat historinya adalah pada saat itu penamaan batu putih karena banyaknya batu putih di sungai tersebut sehingga muncul penamaan batu putih.⁴

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana unsur-unsur pendukung pariwisata berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
2. Bagaimana dampak berlakunya undang-undang nomor 10 tahun 2009 dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Batu Putih Bawah?

¹ Artikel Skripsi.

² Mahasiswa pada Fakultas Hukum Unsrat, NIM. 13071101371

³ *Ibid*, hlm. 7.

⁴ Pemda Sulut, *Laporan Takatindung Gold Project Likupang Timur*, 2016, hlm. 1.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian normatif, yaitu dengan melihat hukum sebagai kaidah (norma).

PEMBAHASAN

A. Unsur-unsur Pendukung Pariwisata

Salah satu unsur utama dalam pengembangan pariwisata adalah keindahan alam. Proses dari keindahan alam dan diubah menjadi suatu objek wisata diperlukan beberapa unsur pendukung yang terlibat di dalamnya.

Unsur-unsur pendukung pariwisata, antara lain :¹

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
5. Cenderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

Unsur-unsur pendukung industri pariwisata, meliputi :²

1. Akomodasi
2. Jasa boga atau restoran
3. Transportasi atau jasa angkutan
4. Tempat penukaran uang (*money changer*)
5. Atraksi wisata
6. Cenderamata
7. Biro perjalanan

Akomodasi adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Akomodasi ini bisa

berupa hotel, losmen, *guest house*, pondok, *cottage*, *inn*, perkemahan, dan sebagainya.³

Jasa boga adalah industri jasa yang bergerak di bidang penyediaan makan dan minum, yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini dapat dibedakan dalam manajemennya, yaitu cara pengelolaannya, apakah dikelola secara mandiri maupun terkait dengan usaha lain.⁴

Transportasi adalah bidang usaha jasa yang bergerak dalam bidang angkutan. Jasa transportasi ini dapat dilakukan melalui darat, laut, dan udara. Pengelolaannya dapat dilakukan oleh swasta maupun BUMN (Badan Usaha Milik Negara).⁵

Tempat penukaran mata uang asing (*money changer*) sekarang ini telah berkembang dengan pesatnya, penukaran uang tidak hanya dilakukan di bank melainkan juga pada perusahaan-perusahaan *money changer* yang tersebar di tempat-tempat strategis terutama di kota besar.⁶

Atraksi wisata ini dapat berupa pertunjukan tari music dan upacara adat yang sesuai dengan budaya setempat. Pertumbuhan ini dapat secara tradisional maupun modern.⁷

Cinderamata (*souvenir*) adalah oleh-oleh atau kenang-kenangan yang dapat dibawa oleh para wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya. Cinderamata ini biasanya berupa benda-benda kerajinan tangan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk setiap daerah.⁸

Biro perjalanan adalah suatu badan usaha di mana operasionalnya meliputi pelayanan semua proses perjalanan dari seseorang sejak berangkat hingga kembali, sehingga mereka merasa nyaman selama dalam perjalanan.⁹

Unsur-unsur pariwisata secara internasional adalah sebagai berikut :¹⁰

1. *Lodging Operations* (operasional penginapan)
2. *Transportation Services* (pelayanan transportasi)

³ *Ibid*, hlm. 4

⁴ *Loc-cit*

⁵ *Loc-cit*

⁶ *Ibid*, hlm. 4-5

⁷ *Ibid*, hlm. 5

⁸ *Loc-cit*

⁹ *Loc-cit*

¹⁰ Joko Irawan, *Pengantar Pariwisata dan Kepariwisataaan*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 27.

1

<https://tourismeconomic.wordpress.com/wisata-pariwisat-a-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata>, diakses 29 Januari 2018.

² Endar Sugiarto dan Sri Sulartiningrum, *Pengantar 2018 Akomodasi dan Restoran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 4-5

3. *Food and Beverage Operation* (pelayanan dalam bidang makanan dan minuman)
4. *Retail Stores* (toko-toko eceran)
5. *Activities* (kegiatan-kegiatan)

Unsur-unsur industry pariwisata secara internasional, walaupun secara internasional bukan berarti di tiap-tiap negara harus mengikuti pola tersebut, karena ada beberapa unsur tidak berlaku terhadap negara tertentu. Contoh negara yang tidak memiliki lautan tidak mungkin menggunakan transportasi laut untuk industri pariwisatanya, namun demikian tiap-tiap negara akan memiliki modifikasi tersendiri sesuai dengan keadaan dan letak geografis dari negara yang bersangkutan.¹¹

Adapun keterangan unsur-unsur pariwisata secara internasional tersebut di atas adalah sebagai berikut :¹²

- *Lodging operations* (operasional penginapan) meliputi hotel, motel (motor hotel), *resorts* (penginapan di daerah wisata), *camps* (perkemahan), *parks* (tempat penginapan di dalam mobil/caravan\ *pensions* (tempat tinggal para jompo), dan *motor homes*.
- *Transportation services* (pelayanan transportasi) meliputi kapal laut, pesawat udara, mobil, kereta api, bus, sepeda dan motor.
- *Food and Beverage Operations* (pelayanan dalam bidang makanan dan minuman) meliputi restoran, toko eceran (*retail stores*), *vending* (tempat penjualan makanan dan minuman dengan menggunakan mesin otomatis, biasanya dengan memasukkan beberapa koin), *catering* (katering), *snack bar* (tempat penjualan makanan kecil), *cruise ships* (pelayanan makanan dan minuman di dalam kapal), *bars/taverns* (tempat penjualan minuman dan makanan kecil, minuman beralkohol biasanya disediakan di tempat tersebut).
- *Retail stores* (toko-toko eceran) menjual benda-benda seperti *gift shops* (toko yang menjual berbagai macam hadiah); *souvenir shops* (toko yang menjual berbagai barang kenangan/suvenir); *arts/crafts shops* (toko-toko yang menjual khusus benda-benda seni dan

benda-benda yang dihasilkan dari kerajinan tangan, seperti tembikar, lukisan, patung-patung, dan lain-lain; *shopping malls* (suatu deretan pertokoan dalam satu kelompok bangunan yang menjual beraneka macam barang); *markets* (pasar, yang dimaksud di sini adalah pasar tradisional); dan *miscellaneous stores* (toko-toko yang menjual berbagai macam barang-barang keperluan).

- *Activities* (kegiatan-kegiatan) wisata meliputi *recreations* (rekreasi); *business* (bisnis); *entertainment* (pertunjukan); *meeting* (rapat, seminar, konferensi, dan sebagainya); *study trips* (studi tur); *sporting events* (kegiatan olahraga yang bersifat nasional maupun internasional); *ethnic events* (kegiatan seni dan budaya); *art events* (kegiatan seni lukis); *cultural events* (kegiatan kebudayaan, seperti tari, wayang, dan sebagainya); *seasonal festivals* (suatu penyelenggaraan pesta musim, biasanya pada daerah subtropis seperti musim salju).

Menurut Bagyono, unsur penunjang pariwisata disebut prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.¹³

Termasuk prasarana pariwisata antara lain :¹⁴

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air port) dan pelabuhan laut (sea port/ harbour).
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
5. Sistem perbankan dan moneter.
6. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, telex, email dan lain-lain.

¹¹ *Ibid*, hlm. 18.

¹² *Ibid*, hlm. 29-30.

¹³ Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 20.

¹⁴ *Loc-cit*

7. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
8. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu keberadaan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan.

Sarana pariwisata meliputi :¹⁵

1. Perusahaan Perjalanan seperti Travel Agent, Travel Bureau dan Tour Operator.
2. Perusahaan Transportasi, terutama Transportasi Angkutan Wisata.
3. Hotel dan Jenis akomodasi lainnya.
4. Bar, Restoran, Katering dan Usaha Jasa Boga lainnya.
5. Daya Tarik Wisata.

Perusahaan perjalanan melakukan kegiatannya dalam memberikan jasa pemesanan tiket angkutan, akomodasi, darmawisata dan lain-lain. Di samping menjual produk perusahaan lain, perusahaan perjalanan juga dapat membuat produknya sendiri, yaitu dengan mengemas berbagai produk perusahaan lain menjadi satu kesatuan produk untuk selanjutnya ditawarkan dan dijual sebagai paket wisata.

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan itu bisa dalam jarak dekat dan bisa juga dalam jarak menengah atau jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan alat-alat transportasi. Dalam melakukan perpindahan tersebut berbagai keinginan terkait di dalamnya. Ada yang ingin cepat dan ada yang ingin biasa atau santai-santai saja. Ada yang mampu membayar mahal, tetapi lebih banyak yang ingin murah. Untunglah berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai model transportasi sudah tersedia. Berbagai jenis transportasi yang dapat dipergunakan para pelancong khususnya, antara lain transportasi udara, transportasi laut, dan transportasi darat.

Yang termasuk jenis akomodasi antara lain hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, karavan, perkemahan, kapal pesiar, pondok remaja dan sebagainya. Dalam penyediaan fasilitas, akomodasi dapat digolongkan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan makanan (*serviced accomodation*) dan akomodasi yang tidak menyediakan fasilitas dan pelayanan makanan, *Non service accomodation* sekurang-kurangnya harus menyediakan kamar berperabot (*furnished room*) dan tenaga untuk melayani keperluan tamu.¹⁶

Makanan dan minuman merupakan hal yang amat penting bagi wisatawan. Tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata, mengunjungi suatu tempat karena alasan makanan dan minuman. Oleh sebab itu, wisatawan biasanya menaruh harapan untuk mendapatkan makanan dan minuman yang enak, baik makanan minuman yang telah dikenalnya maupun karena ingin mencoba makanan dan minuman baru yang belum pernah dinikmatinya. Dalam kaitan ini banyak negara yang terkenal dan menarik minat wisatawan karena makanan atau minuman khasnya.

Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu. Hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Ujung Kulon dan Komodo terkenal dan banyak menarik wisatawan untuk berkunjung karena memiliki binatang langka yang hanya terdapat di tempat itu. Pyramid di Mesir dikunjungi oleh jutaan wisatawan tiap tahun, karena tertarik oleh bangunan kuno dan bersejarah itu. Museum Louvre di Paris menarik jutaan pengunjung tiap tahun karena koleksi barang-barang, terutama gambar yang tak ternilai harga dan nilai sejarahnya. Pantai Waikiki di Hawaii dijubeli jutaan wisatawan tiap tahun karena citranya yang mempesona. Jutaan orang per tahun menjelajahi gedung Kabuki di Tokyo untuk menyaksikan pementasan cerita rakyat Jepang yang digelar di tempat itu. Daya tarik yang lain seperti kehidupan sehari-hari, pasar-pasar tradisional, cara bertani, memancing, perkebunan, memanjat tebing, arung jeram, terbang layang, berselancar,

¹⁵ *Ibid*, hlm. 21-22.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 22.

menyelam, berlayar, festival, upacara adat dan lain-lain.

Suatu obyek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut :¹⁷

1. *Something to see* (ada yang dilihat)
2. *Something to do* (ada yang dikerjakan)
3. *Something to buy* (ada yang dibeli/suvernir).

Obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain :¹⁸

1. Obyek Wisata Alam, yakni :

- laut
- pantai
- gunung
- danau
- fauna
- flora
- kawasan lindung
- cagar alam
- pemandangan alam, dll.

2. Obyek Wisata Budaya, yakni :

- upacara kelahiran
- tari-tari tradisional
- musik tradisional
- pakaian adat
- perkawinan adat
- upacara laut
- upacara turun ke sawah
- cagar budaya
- bangunan bersejarah
- peninggalan tradisional
- festival budaya
- kain tenun tradisional
- tekstil lokal
- pertunjukkan tradisional
- adat-istiadat lokal
- museum dan lain-lain.

3. Obyek Wisata Buatan, yakni :

- Sarana dan fasilitas olah raga
- Permainan (layang-layang)
- Hiburan (lawak, akrobatik)
- Ketangkasan (naik kuda)
- Taman rekreasi
- Taman nasional
- Pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain
- Toko Cenderamata dan Pusat Kerajinan

Cenderamata yang dapat dibeli oleh wisatawan lebih disukai bila berorientasi lokal, artinya wisatawan ingin membawa pulang kenang-kenangan berupa cenderamata yang

merupakan hasil masyarakat dimana wisatawan berkunjung. Selain sebagai kenang-kenangan, cenderamata juga dapat berfungsi sebagai saran promosi pariwisata.¹⁹

Pasal 3 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, menentukan kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Fungsi kepariwisataan berdasarkan Pasal 3 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tersebut di atas yaitu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan. Oleh karena itu unsur-unsur penunjang pariwisata harus diperhatikan baik oleh pengusaha pariwisata, pemerintah dan masyarakat.

Dalam masalah akomodasi, hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang paling banyak di dunia ini terbukti jumlah kamar yang terbanyak dari semua jenis akomodasi adalah disediakan oleh hotel.

Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.²⁰

Sedangkan definisi hotel menurut SK Menparpostel Nomor: KM 34/HK 103/MPPT-87, adalah sebagai berikut :²¹ Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam keputusan pemerintah.

Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia secara resmi dikeluarkan oleh peraturan pemerintah, dalam hal ini di bawah Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK: Kep-22/U/VI/78.

Untuk mengklasifikasikan sebuah hotel dapat ditinjau dari berbagai faktor yang satu

¹⁷ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁸ *Loc-cit*

¹⁹ *Ibid*, hlm. 24

²⁰ Endar Sugiarto dan Sri Sulartiningrum, *Op-cit*, hlm. 8-9.

²¹ *Ibid*, hlm. 9.

sama lain ada kaitannya. Faktor-faktor pengklasifikasian hotel tersebut, antara lain faktor tingkatan atau bintang dari hotel, faktor tujuan pemakaian, faktor lokasi hotel, faktor daya jual dan perencanaan penggunaan (*hotel plan usage*), faktor jumlah kamarnya, faktor ukuran hotel, faktor lamanya tamu menginap, faktor kegiatan tamu selama menginap dan faktor jenis tamu yang menginap.

B. Dampak Berlakunya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Batu Putih Bawah

Kelurahan Batu Putih Bawah dipimpin oleh seorang kepala Kelurahan yang disebut Hukum Tua atau Lurah dan di tingkat jaga dipimpin oleh seorang kepala jaga atau Pala. Kantor Kelurahan Batu Putih Bawah terletak di Jaga I yang merupakan pusat administrasi pemerintahan Kelurahan.

Kepala Kelurahan ditunjuk dan dipilih langsung oleh Kepala Daerah/Bupati atau walikota melalui penunjukan dan pengangkatan berdasarkan SK kepala daerah langsung. Dengan memenuhi kaidah JURDIL (jujur dan adil) sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Mapalus adalah suatu sistem atau teknik kerjasama untuk kepentingan bersama. Merupakan bentuk gotong royong tradisional yang memiliki 3 jenis hakikat dasar manusia yaitu ketulusan hati nurani yang mendasar dan mendalam (*touching hearts*) dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab menjadikan manusia dan kelompoknya (*touching mind*) untuk saling menghidupkan dan menyejahterakan setiap orang dan kelompok dalam komunitasnya (*transforming life*).²⁹

Tulude atau 'menulude' berasal dari kata 'suhude' dalam bahasa sangir berarti tolak. Dalam arti luas Tulude berarti menolak untuk terus bergantung pada masa lalu dan bersiap menyongsong tahun yang ada didepan. Tulude diadakan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat yang telah diberikan Tuhan selama setahun yang lalu. Tulude atau upacara syukur memasuki tahun baru yang disimbolkan dengan

pemotongan kue Tamo dan dirangkaikan dengan atraksi budaya tari gunde, alabadi, masamper dan ampawayer dimana budaya ini berkembang dilingkungan orang Sangihe Talaud.

Tujuan penyelenggaraan Tulude yaitu sebagai upacara adat dan pesta rakyat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Masalah Hukum yang terjadi di kelurahan Batuputih yaitu :

- Pemerksaan yang di lakukan seorang guru terhadap siswinya yang berumur 15 tahun
- Kasus penemuan mayat di pantai Batuputih

Untuk infrastruktur dan sarana prasarana pendukung kebutuhan administratif di Kelurahan Batu Putih Bawah telah dibangun kantor Kelurahan dengan kondisi yang baik, sedangkan kantor BPD masih menyatu dengan kantor Kelurahan. Walaupun sudah ada, kondisi balai Kelurahan di Kelurahan Batu Putih Bawah memerlukan perbaikan dan pemeliharaan. Infrastruktur dan sarana prasarana pendukung di bidang sosial yang masih belum dibangun adalah rumah adat/budaya dan kondisi telepon/fax/internet yang masih harus diperbaiki. Sedangkan dalam bidang kesehatan yang belum tersedia adalah rumah bersalin/praktek bidan, apotik. Poskesdes/Polindes telah tersedia di Kelurahan Batu Putih Bawah, fasilitas gedung yang layak untuk pelayanan kesehatan yang terletak berdekatan dengan kantor kelurahan.³⁰

Infrastruktur sarana dan prasarana di bidang pendidikan telah cukup memadai untuk mendukung kegiatan wajib belajar 9 tahun. Dari mulai jenjang TK sampai dengan SMA Sederajat telah tersedia di kelurahan Batu Putih Bawah dalam kondisi sedang/baik. Sedangkan bangunan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain masih belum tersedia. Untuk melanjutkan sekolah ke jenjang tingkat Perguruan Tinggi biasanya masyarakat Batu Putih bawah melanjutkan ke luar kelurahan, yaitu ke Kecamatan Girian, Kecamatan Aertembaga, Kabupaten Minahasa Utara/Kota Manado.

Secara umum kondisi transportasi dan aksesibilitas wilayah kelurahan Batu Putih Bawah tidak dilalui oleh jalan provinsi dan jalan

²⁹ Laporan Demografi Penduduk Desa Lingkar Tambang 2015-2016, Takatindung Gold Project, Sulawesi Utara, 2016, hlm. 5.

³⁰ *Ibid*, hlm. 6.

kabupaten, akan tetapi untuk mencapai pusat wilayah Kelurahan Batu Putih Bawah sangat mudah dilalui karena kondisi jalan sudah cukup bagus yang keseluruhannya sudah diaspal. Jalan aspal yang menghubungkan antar jaga di dalam kelurahan sebagai lalu lintas perdagangan antara 2 (dua) kelurahan dan pasar. Dengan kondisi demikian diharapkan laju lalu lintas perdangan dapat semakin dinamis dari waktu ke waktu dengan catatan adanya komoditi lokal yang menjadi unggulan kelurahan. Lebih dari itu jalan yang menghubungkan kampung, dusun, pusat kelurahan dengan kegiatan luar kelurahan kondisinya baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

Kelurahan Batu Putih Bawah terbagi ke dalam 3 (tiga) lingkungan. Berdasarkan demografinya Kelurahan ini dihuni oleh 463 keluarga atau sekitar 1488 jiwa. Penduduk atau masyarakat merupakan bagian penting atau sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cepat, namun memiliki kualitas yang rendah, akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukun alam dan daya tampung lingkungan yang semakin terbatas.

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di suatu negara, diperlukan komponen penduduk yang berkualitas. Karena dari penduduk berkualitas itulah memungkinkan untuk bisa mengolah dan mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tetap, efisien, dan maksimal, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga harapannya terjadi keseimbangan dan keserasian antara jumlah penduduk dengan kapasitas dan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan.

Visi kelurahan Batu Putih Bawah adalah menjadikan kelurahan Batu Putih Bawah sebagai kelurahan yang siap bersaing dalam bidang pariwisata, pertanian dan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian dan pariwisata lebih maju, aman dan beragam untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.³¹

Salah satu visi kelurahan Batu Putih Bawah adalah meningkatkan kualitas sumber daya

manusia di bidang pariwisata karena di kelurahan Batu Putih Bawah terdapat objek wisata alam Batu Putih yang terdapat di sungai dan di pantai, dan di hutan lindung terdapat Tarsius, *Macaca Migra* (yaki), burung rangkong dan burung-burung lainnya yang sejak dahulu kala telah menjadi daya tarik wisata alam bagi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nasional dan domestik.

Objek wisata Batu Putih telah meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Batu Putih bawah yang dapat dilihat dari keberadaan losmen-losmen dari penduduk setempat yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Losmen-losmen Penduduk Kelurahan Batu Putih Bawah

No.	Nama Losmen	Jumlah Kamar
1.	Tangkoko Lodge	13
2.	Tangkoko Hills	6
3.	Tarsius Home Stay	8
4.	Mama Rose Home Stay	7
5.	Ranger Home Stay	10
	Jumlah	44

Losmen berasal dari kata *lodgement* adalah usaha komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian bangunan yang khusus disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan. Demikian juga dengan keadaan kelima losmen yang berada di Kelurahan Batu Putih Bawah.

Pada umumnya bangun rumah penduduk yang sebagian bangunan digunakan untuk memberikan pelayanan penginapan bagi para wisatawan yang datang, dengan harga satu kamar dengan ukuran kecil yakni 3 x 3 m² dengan fasilitas Kamar mandi di dalam dan makan 3 kalis ehari yakni pagi, siang dan malam dengan harga minimal Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) sehari.

Untuk kamar ukuran 4 x 4 m² dengan fasilitas kamar mandi dalam dengan air panas, makan tiga kali sehari yakni pagi dengan makan nasi goreng atau bubur Manado atau roti dan pancake dengan harga Rp 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah).

Biasanya pada waktu-waktu liburan besar (*big season*) yakni pada bulan Juni – Juli dan Agustus, losmen-losmen yang terdapat di kelurahan Batu Putih bawah kamar-kamarnya penuh. Dengan demikian menurut penulis dapat dikatakan bahwa objek wisata Batu Putih telah berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Batu Putih

³¹ *Ibid*, hlm. 6.

bawah karena para wisatawan selain menginap di losmen-losmen yang ada, juga membelanjakan uang mereka pada warung-warung yang ada untuk membeli barang-barang keperluan mereka selama dalam perjalanan wisata.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Unsur-unsur pendukung pariwisata adalah akomodasi tempat wisatawan tinggal sementara, jasa boga dan restoran yang menyediakan makan minum untuk wisatawan, transportasi atau jasa angkutan darat, laut maupun udara, atraksi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan, cenderamata yakni benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan dan biro perjalanan yang menangani proses perjalanan wisatawan dari berangkat hingga kembali ke tempat asal. Dan unsur utama pariwisata adalah keindahan alam.
2. Dampak berlakunya undang-undang nomor 10 tahun 2009 dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Batu Putih Bawah terlihat dari adanya losme-losmen milik masyarakat yakni terdapat lima losmen dengan jumlah kamar sebanyak 44 kamar dengan harga menginap terendah 1 hari minimal Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk kamar ukuran kecil dan maksimal Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) untuk kamar ukuran besar dengan pelayanan makan tiga kali sehari yakni pagi, siang dan malam.

B. Saran

Dari apa yang sudah dibahas dalam bab pembahasan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pemikiran dalam bentuk saran, sebagai berikut :

1. Karena pariwisata merupakan industri jasa terbesar di dunia yang secara signifikan menciptakan beragam kesempatan kerja baru dan merupakan salah satu sektor unggulan penghasil devisa dan penggerak ekonomi, maka seyogianya unsur-unsur penunjang pariwisata selalu diperhatikan oleh pemerintah, pelaku usaha pariwisata dan masyarakat pada umumnya agar pesona objek wisata di Indonesia menjadi

target tujuan wisata para wisatawan terutama wisatawan manca negara.

2. Seyogianya masyarakat Kelurahan Batu Putih Bawah selalu menjaga keamanan lingkungan terutama kelestarian objek wisata Batu Putih karena telah berperan meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Batu Putih Bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, *Kepariwisata dan Perjalanan Wisata*, PT Intermasa, Jakarta, 2004.
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Bratawidjaya Thomas, *Pengembangan Pariwisata*, PT Pradnya Paramita, Jakarta, 2003.
- Damardjati R.S., *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Departemen Pos Telekomunikasi dan Pariwisata, Jakarta, 1990.
- Hidayah Nurdin, *Wisata, Pariwisata, Kepariwisata*, Sinar Grafika, Jakarta, 2017.
- Irawan Joko, *Pengantar Pariwisata dan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2006.
- _____, *Potensi Objek Wisata*, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2010.
- Kusumanegara, *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata*, Perdana, Jakarta, 2009.
- Kusumaningrum Dian, *Persepsi Wisatawan Nusantara*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2009.
- Laporan Demografi Penduduk Desa Lingkar Tambang 2015-2016, Takatindung Gold Project, Sulawesi Utara, 2016.
- Pemda Sulut, *Laporan Takatindung Gold Project Likupang Timur*, 2016.
- Sammeng Mappi Andi, *Cakrawala Pariwisata*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.
- Sinaga, *Pengembangan Pariwisata*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Steadmon E. Charles & Kasavana L. Michael, *Managing Front Office Operations* The Educational Institute of the American Hotel & Motel Associations, East Lansing, Michigan, 1990.
- Sugiarto Endar dan Sulartiningrum Sri, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.